

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:1). Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada perusahaan *go public*, laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk calon investor. Laporan keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dalam membuat keputusan untuk menginvestasikan dananya, hal ini akan berdampak baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar

dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 36/PM/2003 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam peraturan Bapepam lain Nomor: Kep-310/BL/2008 tentang “Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal” menyebutkan ketentuan mengenai Periode Audit dan Periode Penugasan Profesional. Periode audit adalah periode yang mencakup periode laporan keuangan yang diaudit atau di *review*, sedangkan jangka waktu Periode Penugasan profesional ditandai sejak dimulainya pekerjaan lapangan atau penandatanganan penugasan, mana yang lebih dahulu. Periode ini berakhir saat disampaikannya pemberitahuan secara tertulis oleh auditor atau klien kepada Bapepam bahwa penugasan telah selesai, mana yang lebih dahulu. Peraturan ini merupakan pembaharuan dari surat keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-20/PM/2002 dan mulai berlaku tanggal 1 Agustus 2008 (Prabowo, 2013).

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor

memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Kartika, 2011).

Laporan keuangan pada perusahaan *go public* harus diaudit terlebih dahulu, sehingga sangat dimungkinkan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar kasus keterlambatan publikasi laporan keuangan sebenarnya berhubungan dengan *audit delay* yang dialami oleh perusahaan (Haryani dan Wiratmaja, 2014). *Audit Delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Saemargani dan Mustikawati, 2015) sedangkan menurut Prabowo (2013) *audit delay* yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang tidak hanya merugikan berbagai pihak. Bagi perusahaan, *audit delay* yang melebihi waktu publikasi laporan keuangan akan mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik di mata investor, sedangkan bagi investor keadaan ini akan

membuat mereka sulit mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Peran KAP juga sangat penting bagi perusahaan dan investor karena pendapat kewajaran atas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP menjadi informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Sari (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu kualitas KAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2014) menunjukkan bahwa kualitas KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Sari (2015) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang termasuk The Big Four akan dapat melaksanakan auditnya dengan efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan auditnya.

*Leverage* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Haryanto (2014) menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

Selanjutnya komite audit adalah faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian Prabowo (2013) menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang sama juga diperlihatkan pada penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE- 03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009. Perbedaan dalam

penelitian ini yaitu terdapat pada survei penelitiannya yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 serta adanya penambahan variabel independen yaitu variabel komite audit, penelitian ini berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS KAP, TINGKAT *LEVERAGE* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, Tingkat *Leverage* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
- b. Apakah Kualitas KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
- c. Apakah Tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
- d. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

- b. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas KAP terhadap *Audit Delay*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat *Levergae* terhadap *Audit Delay*.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*..

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kualitas KAP, tingkat *leverage* dan komite audit terhadap *audit delay*.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca. Hasil penelitian yang masih beragam, menjadikan penelitian ini sebagai literature penelitian yang akan datang.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, dimana tiap-tiap bab memberikan gambaran mengenai masalah yang dibahas dan dapat diketahui secara jelas mengenai isi skripsi ini. Bagian-bagiannya antara lain:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah yaitu meliputi masalah-masalah yang melandasi penelitian ini. Selanjutnya, bab ini membahas tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan tentang teori keagenan, teori sinyal, audit delay, ukuran perusahaan, kualitas KAP, tingkat *leverage*, komite audit, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan ukuran perusahaan, kualitas KAP, tingkat *leverage* dan komite audit dalam mempengaruhi *audit delay*, serta mengenai hasil analisis data dan penjelasannya.

Bab V merupakan penutup. Dalam penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.